

PENGARUH TOTAL HUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI LOGAM YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Johari Sitompul ¹⁾

Yannuke Patricia Siahaan ²⁾

Monetarist Butar Butar ³⁾

Jhony Calvinus Gulo ⁴⁾

Ancela Ayusari Bondar ⁵⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3,4,5)}

E-mail:

Jotompul75@gmail.com ¹⁾

yannukepatriciasiahaan80@gmail.com ²⁾

monetaristbutarbutar@gmail.com ³⁾

ancelapasaribu@gmail.com ⁴⁾

calvianusgulojhony@gmail.com ⁵⁾

ABSTRACT

This study aims at determining the effect of total debt and inventory turnover partially and simultaneously on net income in metal industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is quantitative research, namely data in the form of numbers. This study was conducted secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website, namely: www.bei.go.id. The source of data in this study uses data taken from metal industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The secondary data used is financial statement data from 2018 - 2020. This study uses a sample of 16 companies with 3 years of financial statements, so there are 48 samples. This study uses independent variables consisting of total debt and inventory turnover, while the dependent variable is net income. Data analysis was done by using multiple linear regression analysis. This study shows that total debt has a positive and significant effect on net income in metal industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2020.

Keywords: Total Debt, Inventory Turnover and Net Profit

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh total hutang dan perputaran persediaan secara parsial dan simultan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini, adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu: www.bei.go.id. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data yang diambil dari perusahaan sub sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan mulai tahun 2018 – 2020. Penelitian ini menggunakan sampel pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dengan 3 tahun laporan keuangan, sehingga terdapat 48 sampel. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari total hutang dan perputaran persediaan, sedangkan, sedangkan variabel dependennya yaitu laba bersih. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri logam yang terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2020.

Kata kunci : Total Hutang, Perputaran Persediaan dan Laba Bersih

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir sehingga semakin banyak perusahaan yang saling bersaing untuk mendapatkan laba. Tujuan setiap perusahaan adalah menghasilkan laba dari tahun ke tahun. Berbagai macam usaha yang berkembang pesat saat ini misalnya bidang jasa, perdagangan dan manufaktur. Dewasa ini perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik agar dapat tetap menjalankan kegiatan operasinya, hal ini dikarenakan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dan banyaknya persaingan dalam dunia usaha. Apabila perusahaan tersebut ingin berhasil dalam dunia usaha maka dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik secara efektif dan efisien. Hal ini berkaitan erat dengan tujuan dari setiap perusahaan, yaitu untuk menghasilkan laba yang maksimal guna mensejahterakan para pemegang sahamnya dan digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan dan kegiatan di perusahaan, dan tentu saja hal tersebut berlaku baik di perusahaan industri logam yang terdaftar di BEI yang menjadi objek penelitian ini. Manajemen perusahaan yang baik tidak saja diperlukan untuk dapat berhasil dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha, melainkan agar perusahaan juga dapat melakukan pembelanjaan secara ekonomis dimana perkembangan suatu perusahaan dinilai berdasarkan bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba perusahaan yang telah ditetapkan. Besar kecilnya laba perusahaan yang diperoleh merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya dan juga dalam mengambil keputusan. Untuk memenuhi kebutuhan operasional, biasanya perusahaan menggunakan sumber dana yang berasal dari internal maupun dari eksternal. Bagi beberapa perusahaan yang memiliki modal besar, tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Namun,

banyak perusahaan yang memiliki keterbatasan modal sehingga mereka sulit untuk mengembangkan usahanya. Agar dapat mengatasi hal tersebut pihak manajemen perusahaan memiliki dua pilihan yaitu menertibkan saham baru atau melakukan hutang. Perusahaan juga harus melakukan pengelolaan atas aset dengan memperhatikan tingkat persediaan yang memadai untuk memenuhi permintaan pelanggan dan kegiatan operasinya. Persediaan merupakan salah satu faktor penting yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui seberapa cepat sebuah perusahaan menjual persediaannya. Perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih. Semakin besar perputaran persediaan maka akan semakin efisien pula perusahaan dalam menjual persediaan sehingga laba akan meningkat. Objek penelitian penulis adalah perusahaan-perusahaan sub sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020. Dini (2017), menemukan bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan Handayani dan Mayasari (2018), menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu dalam penelitiannya menemukan bahwa total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian Putra (2012) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan penelitian Mulyana dan Pethy (2018) bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Atas dasar latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini dapat ditarik judul **“Pengaruh Total Hutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Industri Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hutang

Hutang menurut Munawir (2017:18), adalah “semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”.

2.2. Persediaan

Persediaan atau *inventory* menurut Assauri (2016:225) adalah” suatu bagian yang penting dari bisnis perusahaan”

2.3. Laba Bersih

Laba bersih yang diungkapkan oleh Soemarsono (2014 : 227) adalah” selisih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian”

3. METODE PELAKSANAAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu : www.bei.go.id dan www.idx.co.id. Data yang diambil berdasarkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sub sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 – 2020. Kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini:

- Perusahaan-perusahaan sub sektor industri logam yang terdaftar di BEI dan tidak pernah (*suspend*).
- Pemeriksaan laporan keuangan dari tahun 2018 – 2020.
- Perusahaan-perusahaan sub sektor industri logam yang memperoleh laba selama periode tahun 2018-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 16 perusahaan. Sampel penelitian ini Sampel penelitian menggunakan metode *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan menggunakan karakteristik tertentu yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018:87). sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 48 laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca)

perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_Utang	48	27335.00	33158450.00	2.6908E6	7.85034E6
Perputaran_Persediaan	48	1.27	32.50	7.4792	7.57510
Laba_Bersih	48	926.00	882000.00	102465.6667	1.93046E5
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1, di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai total hutang perusahaan sub sektor industri logam yang terdaftar di BEI sebesar 2.690.797,52 nilai maksimum sebesar 33.158.450 dan nilai minimum sebesar 27.335 dengan simpangan baku sebesar 7,85. Rata-rata perputaran persediaan sebesar 7,47, nilai maksimum sebesar 32,50 dan nilai minimum sebesar 1,27 dengan simpangan baku sebesar 7,58. Rata-rata laba bersih sebesar 102.465,67, nilai maksimum sebesar 882000,00 dan nilai minimum sebesar 926,00 dengan simpangan baku sebesar 1,93.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Total Utang	Perputaran_Persediaan	Laba bersih
N		48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.5427	.7050	4.3671
	Std. Deviation	.81641	.37097	.77647
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.134	.098
	Positive	.104	.134	.098
	Negative	-.088	-.080	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.723	.927	.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.673	.357	.746

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Dari hasil Tabel 4.2 *one sample kolmogorov smirnov test* diketahui bahwa nilai signifikansi total utang, perputaran persediaan dan laba bersih secara berturut-turut sebesar sebesar 0,723; .0,927 dan 0,679 lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data total

hutang, perputaran persediaan dan laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3: Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Total_Utang	.993	1.007
	Perputaran_Persediaan	.993	1.007

a. Dependent Variable: Laba_bersih

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel total hutang dan perputaran persediaan secara berturut-turut 0,993 dan 0,993 lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF variabel total hutang sebesar 1,007 dan nilai VIF variabel perputaran persediaan sebesar 1,007 lebih kecil dari 10, maka kedua variabel bebas tersebut tidak memiliki gangguan multikolinearitas

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.232	.377		.616	.541
	Total_Utang	.031	.063	.072	.486	.629
	Perputaran_Persediaan	.039	.140	.041	.277	.783

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui variabel total hutang dan perputaran persediaan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, dimana nilai signifikansi total hutang sebesar 0,629 > 0,05 dan perputaran persediaan sebesar 0,783 > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.029 ^a

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Total_Utang

b. Dependent Variable: Laba_bersih

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5, untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*, dengan kriteria dari tabel *Durbin-Watson* terlihat Nilai dw sebesar 1,029. Nilai tersebut berada pada nilai 0 dan dl (0 dan 1,67). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai 0 < dw < dl atau 0 < 1,029 < 1,67 yang artinya ada korelasi positif.

4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.084	.605		1.792	.080
	Total_Utang	.443	.102	.466	4.344	.000
	Perputaran_Persediaan	1.174	.224	.561	5.234	.000

a. Dependent Variable: Laba_bersih

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,084 + 0,443 X_1 + 1,174 X_2 + e$$

- Nilai konstanta dari hasil penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 1,084 dapat diartikan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas seperti total hutang dan perputaran persediaan maka variabel terikat laba bersih memiliki nilai sebesar 1,084.
- Variabel total hutang terhadap laba bersih memberi pengaruh sebesar 0,443, artinya berpengaruh positif dan signifikan, dimana 1 % perubahan pada variabel laba bersih secara parsial mempengaruhi 0,443 % variabel total hutang.
- Variabel perputaran persediaan terhadap laba bersih memberi pengaruh sebesar 1,174, artinya

berpengaruh positif dan signifikan, dimana 1 % perubahan pada variabel laba bersih secara parsial mempengaruhi 1,174 % variabel perputaran persediaan.

4.1.4. Uji t

Tabel 4.7 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.084	.605		1.792	.080
	Total_Utang	.443	.102	.466	4.344	.000
	Perputaran_Persediaan	1.174	.224	.561	5.234	.000

a. Dependent Variable: Laba_bersih

Sumber: Olahan Penulis (2021)

- Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel total hutang memiliki nilai t-hitung sebesar 4,344. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel yaitu 4,344 > 1,971. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, total hutang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa total hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Semakin tinggi total hutang maka laba bersih semakin meningkat.
- Hipotesis berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel perputaran persediaan memiliki nilai t-hitung sebesar 5,234. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel yaitu 5,234 > 1,971. Jika dilihat dari tingkat signifikansi dalam tabel, perputaran persediaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Semakin tinggi perputaran persediaan maka laba bersih semakin meningkat.

4.1.5. Uji F

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.795	2	6.897	21.344	.000 ^b
	Residual	14.542	45	.323		
	Total	28.336	47			

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Total_Utang

b. Dependent Variable: Laba_bersih

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Dari hasil perhitungan di Tabel 4.8 atas, dapat diketahui bahwa pada angka F-hitung sebesar 21,344 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Jika pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, $df_1 = 2$ sedangkan $df_2 = 45$ maka F-tabelnya diperoleh 3,20. Nilai F-hitung > F-tabel atau 21,344 > 3,20 dan nilai Sig 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan total hutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri logam yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2020.

4.1.6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien

Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.464	.56847

a. Predictors: (Constant), Perputaran_Persediaan, Total_Utang

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Pada Tabel 4.9, penelitian ini nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,464. Hal ini bahwa variabel total hutang dan perputaran persediaan sebesar 46,40 %. Sedangkan sisanya sebesar 100 % - 46,40 % = 53,60 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas, seperti biaya operasional, penjualan, modal kerja, likuiditas dan leverage. Nilai R sebesar 0,698 artinya bahwa hubungan antara total hutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih adalah kuat.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Total Hutang terhadap Laba Bersih

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel total hutang sebesar 0,443 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dapat mendapatkan keuntungan dari adanya pemakaian hutang. Penggunaan utang maka akan terdapat pembayaran biaya bunga dan berdampak pada penghematan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Peningkatan aktivitas perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan, dimana laba merupakan indikasi perusahaan mendapatkan kesuksesan, serta merupakan salah satu tujuan mendorong suatu perusahaan untuk dapat berkembang lebih lanjut, suatu perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuan apabila perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan pendapatan dan laba.

Utang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Utang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin. Semakin besar utang, maka semakin besar pula laba yang dapat diharapkan. karena manajemen perusahaan memilih utang sebagai alternatif bagi tersedianya sumber modal perusahaannya, maka manajemen perusahaan bertanggungjawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat menjadi semakin berkembang dengan baik dan mampu memenuhi segala kewajibannya.

Tujuan yang ingin dicapai sebuah perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Peningkatan perolehan laba perusahaan yang maksimal dapat berbuat banyak terhadap peningkatan kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru. Jika terjadi penurunan laba perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan dan perusahaan tidak mampu mencukupi atau menutupi kekurangan tersebut, maka perusahaan dapat menjadi bangkrut. Utang dapat menghambat perkembangan perusahaan yang pada akhirnya dapat membuat pemegang saham berfikir dua kali untuk tetap menambahkan modalnya. Peningkatan laba juga penting karena menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan, karena jika tidak ada keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena sangat disadari betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti (2018) menyatakan bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Penelitian Manoppo (2017) juga menyimpulkan bahwa hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan, dimana perusahaan mendapatkan keuntungan dari adanya pemakaian hutang.

4.2.2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran persediaan sebesar 1,174 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Dapat dipahami bahwa perputaran persediaan ini adalah rasio yang mengukur

berapa kali dana yang tertanam didalam perusahaan sebagai persediaan diganti atau ditukar, sehingga cepat kembali menjadi kas perusahaan, jadi perputaran persediaan ini termasuk kedalam salah satu hal yang sangat penting didalam perusahaan. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepatnya dana yang tertanam dalam persediaan kembali menjadi laba atau dengan kata lain cepat terjual dan berubah menjadi kas.

Dengan perputaran persediaan yang tinggi akan mengakibatkan penjualan yang juga semakin cepat sehingga persediaan akan kembali menjadi laba juga lebih cepat. Semakin cepat persediaan menjadi laba, maka perusahaan akan memiliki kemampuan untuk membeli, mengolah dan menjual kembali persediaan tersebut kepada konsumen sehingga tingkat penjualan juga semakin meningkat. Menurut Kasmir (2014:181) rata-rata perputaran persediaan untuk industri dikatakan baik adalah sebanyak 20 kali. Perputaran persediaan yang rendah akan menyebabkan terjadinya penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang. Sedangkan jenis bahan atau barang yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor industri logam merupakan bahan atau barang yang tidak memiliki masa kadaluwarsa sehingga persediaannya tidak harus segera diolah dan dijual karena tidak akan menimbulkan biaya-biaya tambahan seperti biaya pemeliharaan, kerugian atas kadaluwarsa dan penurunan harga.

Jika tingkat perputaran persediaan tinggi maka laba perusahaan juga menjadi semakin tinggi. Demikian juga halnya dengan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan meningkatkan pendapatan serta laba operasi juga akan meningkat sehingga hal tersebut akan menimbulkan peningkatan keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Renandi dkk., (2017) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri *food and beverage*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.

4.2.3. Pengaruh Total Hutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih

Hasil uji simultan menunjukkan variabel total hutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji F yang menjelaskan bahwa nilai signifikan F sebesar $0,00 < 0,05$ diperoleh nilai F-hitung sebesar 21,344, sedangkan F-tabel sebesar 3,20 ($21,344 > 3,20$). Kriteria pengambilan keputusan bahwa Jika F-hitung $>$ F-tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa total hutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih. Dari hasil uji determinasi menunjukkan bahwa tingkat pengaruh total hutang dan perputaran persediaan terhadap laba bersih yaitu 46,40 % dan pengaruh dari variabel lain yaitu 53,60 % yang artinya bahwa total hutang dan perputaran persediaan mempunyai hubungan yang kuat terhadap laba bersih baik secara simultan maupun secara parsial.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data tentang Pengaruh Total Hutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Industri Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil uji regresi diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut : $Y = 1,084 + 0,443 X_1 + 1,174 X_2 + e$, dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,464 dengan koefisien korelasi sebesar 0,698 (kuat).

2. Total hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri logam yang terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2020. Semakin tinggi total hutang maka laba perusahaan sub sektor industri logam semakin meningkat.
3. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri logam yang terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2020. Semakin tinggi perputaran persediaan maka laba bersih semakin meningkat.
4. Total hutang dan perputaran persediaan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor industri logam yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2020. Peningkatan salah satu variabel total hutang dan perputaran persediaan akan meningkatkan laba bersih perusahaan sub sektor industri logam yang terdaftar di BEI.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di mana diharapkan pada penelitian selanjutnya akan dapat memperbaiki hasil penelitian. Beberapa keterbatasannya yaitu: (1) Sampel yang digunakan dalam masih terlalu kecil dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat meningkatkan validitas data yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan. (2) Sampel perusahaan sub sektor industri logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) didapat dari browsing di internet tidak semuanya memiliki laporan keuangan yang lengkap setiap tahun, sehingga tidak dapat digunakan sebagai sampel.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian sebagai berikut :

1. Total hutang sebagai salah satu variabel yang berpengaruh terhadap laba perusahaan sub sektor industri logam, sehingga peneliti menyarankan kepada perusahaan agar selalu meningkatkan total hutang agar perusahaan dapat berproduksi menjadi lebih tinggi.
2. Variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, sehingga peneliti menyarankan kepada perusahaan agar meningkatkan perputaran persediaan, yang nantinya dapat meningkatkan laba bersih perusahaan sub sektor industri logam.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 2016. *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan)*. Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dini, Nazahah Kusuma. 2017. *Pengaruh Total dan Modal Kerja Terhadap Laba bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015)*. JBPT UNIKOMP. Bandung.
- Handayani dan V. Mayasari. 2018. *Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Perseo)*. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, Vol. 18 (1): 39-50.
- Heizer, Jay and Render Barry. 2015. *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Manoppo, C. L. 2017. Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel*

- Universitas Atma Jaya Makassar*
Vol. 1 (1): 1-11.
- Martani, D., S. V. Siregar, R. Wardhani, A. Farahmita dan E. Tanujaya. 2016, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Edisi 2 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyana, A dan D. T. O. Pethy. 2018. *Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih*. Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi Vol. 01 No. 02 : 99 – 105.
- Munawir, 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Rahardjo, B. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Samryn L. M. 2013. *Pengantar Akuntansi : Mudah Membuat Jurnal Transaksi Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemarso S. R. 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Kelima*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Warren, Carl S, James M. Reeve & Philip E. Fess. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.